

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu yang menjadi indikator kesehatan yang dinilai keberhasilannya dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah status gizi anak-anak. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki kesehatan yang prima, kreatif cerdas serta produktifitas tinggi. Upaya untuk meningkatkan SDM yang berkualitas dimulai dari pemenuhan kebutuhan dasar manusia terutama dalam proses tumbuh kembang anak. Anak merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi salah satunya adalah gizi kurang.

Keadaan berat badan kurang merupakan situasi seseorang yang berat badannya lebih rendah daripada berat yang adekuat menurut usianya dari kurva referensi internasional berdasarkan pada pertumbuhan kelompok homogen anak-anak. Kurva ini diberlakukan secara umum oleh lembaga PBB sebagai standar pertumbuhan yang universal. Memiliki berat badan menurut usia lebih dari 2 standar deviasi (SD) di bawah median kurva referensi tersebut merupakan kriteria untuk menegakkan diagnosis keadaan gizi kurang (Gibney, 2013).

Menurut WHO seorang anak dikatakan gizi kurang saat hasil penghitungan nilai Z-score < -2 SD di bawah standar internasional. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kejadian gizi kurang masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 19,6% di Indonesia. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2015 presentase gizi kurang sebesar 22,6%, pada tahun 2016 presentase gizi kurang menurun menjadi 18,8% kemudian tahun 2017 diketahui bahwa persentase gizi kurang di Indonesia pada kelompok anak menurun sebesar 17,8% pada kelompok anak (0-59 bulan).

Salah satu dokumen yang telah disusun RPJMN 2010-2014 yaitu menurunkan prevalensi gizi kurang anak-anak menjadi 15,5% sedangkan pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 menurunkan prevalensi gizi kurang sebesar 17% pada tahun 2019. Di Jawa Timur persentase gizi kurang yaitu sebesar 15,5%. Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan di Kecamatan Bululawang Februari 2018 menunjukkan prevalensi anak gizi kurang

sebesar 14,7%. Namun, berdasarkan hasil survei pada bulan Mei 2018, menurut laporan bulanan status gizi anak di salah satu Desa di Bululawang yaitu Desa Kreet memiliki anak gizi kurang usia 4 – 5 tahun sebesar 51,4%.

Hasil pengukuran pada anak 4 – 5 tahun yaitu terdapat 35 anak dengan kategori kurang dan 2 anak dengan kategori sangat kurang. Menurut Pemantauan Status Gizi Tahun 2017, indeks berat badan menurut umur (BB/U) berkorelasi positif dengan tinggi badan. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena pendek. Hal ini merupakan masalah gizi kronis. Kejadian gizi kurang di Desa Kreet ini juga disebabkan karena rata-rata anak dengan status gizi kurang dan sangat kurang memiliki tubuh yang pendek, sehingga masalah gizi ini termasuk masalah gizi kronis.

Menurut Kerangka Pikir Penyebab Masalah Gizi UNICEF, faktor penyebab masalah gizi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung meliputi kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi dan menderita penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, kemiskinan, pola asuh yang kurang memadai dan pendidikan yang rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Juli 2018 tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita gizi kurang di Desa Kreet diambil sampel 20% dari total sampel yang ada. Hasil studi pendahuluan menunjukkan 52,7% tergolong memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan untuk sikap yaitu sebesar 54,3% tergolong dalam kategori buruk dan tingkat konsumsi energi dan protein pada balita 57% tergolong defisit tingkat berat dan defisit tingkat sedang dan untuk keterampilan yaitu 64% tergolong cukup.

Menurut penelitian (Pratiwi, dkk., 2016) tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap objek tertentu. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu objek akan memberikan respon yang lebih rasional dan akan berpikir sejauh mana keuntungan atau kerugian yang mungkin akan mereka peroleh dari objek tersebut.

Salah satu upaya perbaikan gizi kurang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu anak yang dapat memperbaiki pola makan anak, yaitu dengan melakukan penyuluhan gizi. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku meliputi perubahan pengetahuan dan sikap. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden akan

mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum diketahui menjadi diketahui, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti. (Depkes RI, 2002 dalam Nurhayati)

Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media salah satunya adalah booklet. Dalam kegiatan penyuluhan, leaflet merupakan media yang sering digunakan dalam penyuluhan karena praktis dan mudah dibawa. Namun booklet memiliki kelebihan dibandingkan leaflet yaitu lebih terperinci dan jelas karena lebih banyak informasi yang bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan (Depkes, 2004 dalam Farudin).

Menurut Supriasa (2014) peran perilaku dalam bidang kesehatan cukup besar, tetapi bukan berarti masalah kesehatan dapat diatasi dengan perbaikan perilaku saja. Secara sederhana penyebab masalah kesehatan ditinjau dari masalah perilaku dan peran pendidikan kesehatan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein pada balita gizi kurang usia 4 – 5 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang kepada ibu balita di Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein pada balita gizi kurang usia 4 – 5 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein pada balita gizi kurang usia 4 – 5 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu sebelum penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- b. Mengetahui sikap ibu sebelum penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- c. Mengetahui keterampilan ibu sebelum penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- d. Mengetahui tingkat konsumsi energi dan protein pada balita gizi kurang usia 4 – 5 tahun sebelum penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- e. Mengetahui pengetahuan ibu sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- f. Mengetahui sikap ibu sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- g. Mengetahui keterampilan ibu sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- h. Mengetahui tingkat konsumsi energi dan protein pada balita gizi kurang usia 4 – 5 tahun sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- i. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- j. Menganalisis perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang

- k. Menganalisis perbedaan keterampilan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- l. Menganalisis perbedaan tingkat konsumsi energi dan protein pada balita gizi kurang usia 4 – 5 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media papan tulis dan media booklet di Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang
- m. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah pemberian booklet gizi seimbang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada keluarga khususnya ibu tentang pentingnya pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu tentang gizi seimbang dalam pemberian makanan sehingga dapat meningkatkan tingkat konsumsi dan dapat menangani permasalahan gizi kurang pada anak.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola puskesmas dalam melakukan intervensi dan pemantauan status gizi kurang pada anak

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbedaan pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dan tingkat konsumsi pada balita gizi kurang usia 4 – 5 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media booklet